



Sejarah Misi C&MA Sebagai Implementasi Pertumbuhan Penginjilan Pada Masa Kini

Iskandar, Ado

Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran

*Email iskandarpukan@gmail.com

Abstrak

The Cristian and Missionary Alliance (C&MA) adalah organisasi yang dibentuk oleh salah satu tokoh misi yaitu Albert Benjamin Simpson. Sekitar pada tahun 1897, Simpson mendirikan dua buah organisasi The Cristian Alliance (Perserikatan Kristen), dan The Evangelical Missionary Alliance (Perserikatan Injil untuk Pengutusan ke Luar Negeri). Kedua misi ini digabung menjadi The Cristian and Missionary Alliance. Sejarah C&MA sebagai implikasi menjadi salah satu faktor utama mendorong pertumbuhan gereja melalui penginjilan. Penginjilan adalah usaha memberitakan kasih Allah melalui Yesus Kristus dalam kuasa Roh Kudus yang dilakukan oleh umat Allah, supaya semua orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal (Yoh. 3:16). Metode yang digunakan peneliti ialah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang dipakai untuk menyelidiki suatu masalah melalui objek atau subjek berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penginjilan masa kini harus mengakui Yesus sebagai Juruselamat, dan berjiwa misi atau menyadari panggilan untuk bermisi. Amanat Agung ini diberikan kepada setiap orang percaya, dan bukan saja kepada para pemimpin gereja.

Kata Kunci: C&MA, implementasi, penginjilan, pertumbuhan

Abstract

The Cristian and Missionary Alliance (C&MA) is an organization formed by missionary Albert Benjamin Simpson. Around 1897, Simpson founded two organizations, The Cristian Alliance, and The Evangelical Missionary Alliance. These two missions were merged into The Cristian and Missionary Alliance. The history of the C&MA is by implication one of the main factors driving church growth through evangelism. Evangelism is an effort to proclaim the love of God through Jesus Christ in the power of the Holy Spirit by God's people, so that all who believe in Him will not perish but have eternal life (John 3: 16). The method used by researchers is descriptive method. Descriptive method is a method used to investigate a problem through objects or subjects in the form of people, institutions, society and others. The results of this study indicate that the growth of evangelism today must acknowledge Jesus as Savior, and have a missionary spirit or realize the call to mission. This Great Commission is given to every believer, and not just to church leaders.

Keywords: C&MA, Evangelism, Growth, Implementation

PENDAHULUAN

Setiap orang ingin memahami tentang visi Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII)

memahami terlebih dahulu tentang visi Albert Benjamin Simpson, The Cristian and Missionary Alliance (C&MA), karena C&MA lah cikal bakal dari GKII A. B. Simpson, seorang keturunan Skotlandia lahir pada tahun 1843 di Kanada dan dibaptis di Gereja Presbiterian Kanada ketika ia masih bayi pada tahun 1865 ditahbiskan menjadi pendeta gereja itu.¹ Pada tahun 1897 Simpson mendirikan dua buah organisasi 1 The Christian Alliance (Perserikatan Kristen), dan 2 The Evangelical Missionary Alliance (Perserikatan Injill untuk Pengutusan ke Luar Negeri) sepuluh tahun kemudian 1897 kedua misi ini digabung menjadi The Christian and Missionary Alliance dari nama tersebut Simpson tidak bermaksud mendirikan gereja baru.²

Pada tahun 1950 masuk aliran injili (Evangelical) melalui kedatangan R. A. Jaffay penginjil dari Charistian and missionary Allicane (CAMA). Lembaga penginjilan ini bekerja di Bali, kemudian di Sulawesi Selatan, Kalimantan dan Irian jaya, dan pulau Jawa. dari hasil perjalanan lahirlah gereja yang masuk rumpun kemah Injil Gereja Masehi di Indonesia (KINGMI) sekarang Gereja Kemah Injil Indonesia GKII³ utusan C&MA ke Indonesia pada 1929. Asal-usul nama Kemah Injil pada masa A. B. Simpson orang-orang sering membangun gereja dengan menggunakan pola pembangunan seperti seperti yang dipakai oleh raja Salomo pada masa Perjanjian Lama, yaitu serba mewah dan megah. Tetapi Simpson tertarik dengan pola pembangunan yang sederhana dengan pola yang kemah sembayang yang didirikan oleh Musa di padang gurun.⁴ Kegiatan kemah injil di New York tidak hanya menjadi pukat untuk menangkap orang-orang bagi Kristus, melainkan juga menjadi pusat pendidikan bagi pertumbuhan rohani bagi mereka, Tuhan memberkati pelayanan para misi sehingga membuka cabang pelayanan di Amerika Serikat dan Kanda.⁵ Selanjutnya rombongan yang pertama utusan misi C&MA ke Indonesia pada tahun 1929 pada bulan Juni 1929 R. A. Jaffray pergi ke Saigon, Vietnam, untuk menyambut kedatangan rombongan pertama utusan C&MA ke Indonesia, George dan Anna Fisk, Wesley dan Ruby Brill serta David Clench Jaffray pergi bersama-sama ke Indonesia. Pada tanggal 29 juni 1929 merupakan rombongan yang pertama ini tiba di Surabaya tidak ada satupun orang yang menyangka bahwa betapa luas pelayanan di Indonesia

¹ Rodger B.A Lewis, *Karya Kristus Di Indonesia* (Anggota IKAPI, 2017), 13.

² Ibid., 18.

³ Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran Di Dalam Dan Di Sekitar Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 19.

⁴ Lewis, *Karya Kristus Di Indonesia*, 16.

⁵ Ibid., 17-18.

oleh misi C&MA.⁶

Kemudian R. A. Jaffray membuka pelayanan di Kalimantan di daerah Samarinda, Balikpapan, dan Tarakan, namun Jaffray kekurangan dalam membantu pelayanan, pada bulan February 1929 diutus dua orang hamba Tuhan dari didikan WBS, Tiongkok Selatan C. Y. Lam and K. L. Lin inilah yang menjadi utusan ke KalTim dan selanjutnya pada tahun 1933 merupakan awal pelayanan di Kalbar, Bali Lombok dan Sumbawa, Nusa Tenggara Timur, Jawa Sumatra Sulawesi dan Irian Jaya.⁷ Berdasarkan penjelasan diatas sangat penting memberitakan injil, dari sejarah C&MA menjadi implikasi pada masa sekarang sebagai salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan gereja adalah penginjilan. Sebab di mana ada penginjilan di situ akan ada gereja. Hal ini terjadi oleh karena melalui penginjilan, banyak orang yang mendengar besarnya kasih Allah akan dunia ini, kemudian percaya kepada Yesus Kristus, diselamatkan dan beroleh hidup yang kekal.⁸ Lalu mereka menjadi murid-Nya, memberi diri dibaptis, bersedia diajar melakukan segala suatu yang diperintahkan Yesus dan mengetahui bahwa senantiasa disertai Yesus. Setelah itu mereka pergi menjadikan semua bangsa murid-Nya lagi. Maka bertumbuhlah gereja di segala waktu dan tempat.

Penginjilan adalah hal yang sangat penting dalam pertumbuhan gereja, sebab tanpa penginjilan tidak akan terjadi pertumbuhan gereja dan gereja yang mengalami pertumbuhan pasti melakukan penginjilan. Oleh karena itu Sterling W. Huston menegaskan bahwa tujuan utama penginjilan yang efektif adalah dihasilkannya “murid- murid” yang menunjukkan kesetiaan mereka kepada Kristus melalui kesetiaan mereka kepada gereja lokal.⁹ penanaman gereja adalah kelanjutan dari pekabaran Injil. Jangan sampai GKII hanya pandai menginjili, tapi tidak mampu melakukan penanaman gereja sehingga menjadi gereja yang mandiri secara dana dan pemerintahan gereja saja. Perlu ada suatu gerakan khusus tentang strategi menanam dan memelihara serta menumbuhkan gereja yang merupakan kumpulan orang yang dimenangkan. sekolah-sekolah teologi harus berorientasi kepada misi dan bukan kepada kegiatan akademis intelektual semata. STT dan sekolah Alkitab harus menopang gereja dalam menyiapkan hamba-hamba Tuhan. Pada sisi lain gereja-

⁶ Ibid., 23.

⁷ Ibid., 77.

⁸ C. Peter. Wagner, *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh* (Malang: Gandum Mas, 1997).

⁹ Sterling W Huston, *Crusade Evangelism and the Local Church* (Minneapolis: World Wide, 1984).

gereja harus secara nyata mendukung sekolah Alkitab sehingga terjadi sinergi antara keduanya.

Albert Benjamin Simpson merupakan bukanlah seorang misionaris, namun A. B. Simpson memiliki suatu pengaruh yang sangat penting terhadap misi, secara khususnya dalam suatu pembentukan dalam lembaga misi iman di Amerika. Para Mission menempuh pendidikan di sekolah yang dibangun oleh Simpson.¹⁰ Namun kisah ketertarikan A. B. Simpson pada misi dimulai sejak dini hidupnya, Simpson dilahirkan di prince Edward Island pada tahun 1843 dan dibaptiskan oleh John Geddie, sang misionaris Kanada pertama bagi Pasifik Selatan. Simpson melayani di Kanada, pada tahun 1887 membangun dua organisasi yang akan melebur pada tahun 1897 menjadi Christian and Missionary Alliance, dan mendirikan dua sekolah pelatihan misi yang belakangan ini menjadi Nyack Missionary College.¹¹

Simpson mempunyai visi dan misi dalam Matius 24:14, dalam waktu 5 tahun lembaga membimbing hampir seratus lima puluh orang. Dibalik itu semua para misionaris yang pertama pergi mengalami suatu ujian berat selama tahun-tahun awal. Misionaris yang pertama kali pergi keluar negeri ada lima pemuda yang diutus dan belayar ke Kongo pada tahun 1884 sebelum organisasi di resmikan, setelah kedatangan mereka belum lama pemimpin kelompok meninggal dunia bukan hanya di kongo namun di Sundan pada awalnya penginjilan memakan korban jiwa di Tiongkok mengalami suatu masalah dan banyak yang meninggal.¹² Pelayanan tersebut terus berlanjut hingga tahun 1919 di masa akhir hidup A. B. Simpson. Misi itu sudah bertumbuh subur disetiap benua, dan pada tahun 1919, sekolah pelatihan misinya juga sudah mapan dilokasi permanenya di Nyack, New York, dan warisannya di dalam bidang pendidikan Kristen meluas jauh melampaui koridor-koridor satu institusi.

METODE PENELITIAN

Dalam bagian ini metode yang digunakan penulis untuk meneliti ialah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Penulis berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian

¹⁰ Rutrh A Tucker, *Dari Yerusalem Sampai Tanah Papua* (Surabaya: Momentum Cristian Literature, 2011).

¹¹ Ibid., 506-507.

¹² Tucker, *Dari Yerusalem Sampai Tanah Papua*.

yang terjadi pada saat sekarang. Dalam dunia pendidikan, penelitian deskriptif lebih berfungsi untuk pemecahan praktis dari pada pengembangan ilmu pengetahuan. Karena itu tidak selalu menuntut adanya hipotesis. Peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, kemudian menggambarkan sebagaimana adanya, sehingga pemanfaatan temuan penelitian ini berlaku pada saat itu pula yang belum tentu relevan bila digunakan untuk waktu yang ada.

Langkah yang harus dilakukan dalam penelitian deskripsi ialah: Pertama, merumuskan masalah terkait yang akan diteliti terjadi pada saat ini. Kemudian dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya dijabarkan menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian. Kedua, menentukan jenis data yang diperlukan terkait dengan data kuantitatif atau data kualitatif. Ketiga, yang terakhir mengumpulkan data terkait dengan alat pengumpulan data melalui tes, wawancara, observasi, angket dan lain sebagainya. Metode ini salah satu jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Tujuannya untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Penginjilan Misi *Christian And Missionary Alliance*

Mengikuti Yesus

Yesus merupakan Guru Agung yang sangat mulia ketika mengikut Tuhan Yesus memiliki suatu mahkota kehidupan yang kekal. Setiap orang yang mengikut Yesus merupakan suatu keputusan yang mutlak, dan panggilan mengikut Yesus pilihan Tuhan kepada seseorang yang bersedia menyerahkan seluruh hidupnya bagi kemuliaan-Nya, serta yang paling mulia. Penyerahan diri sepenuhnya mengikut Yesus itu merupakan yang paling sangat penting dalam kehidupan orang yang mengikut Tuhan. B. J Boland mengemukakan bahwa menyangkal diri, tidak hanya dilakukan satu kali saja tetapi berkali-kali. Menyangkal diri artinya ia tidak boleh hidup menurut kemauannya sendiri atau begitu saja mewujudkan keinginannya sendiri, tetapi harus setiap hari belajar mendoakan “kehendak-Mu jadilah” seperti yang dilakukan oleh Tuhan Yesus sendiri (bnd 22: 42).¹³ Keputusan untuk mengikut Yesus bukanlah hal yang mudah tetapi ada harga yang harus dibayar.

¹³ Boland B. J, *Tafsiran Kitab Lukas* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1969).

Tuhan Yesus berkata kepada setiap orang “setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku” (Luk 9:23-26). Perkataan Tuhan Yesus tentang “mengikut Aku” ini di sampaikan secara terus menerus, baik secara lisan pada waktu itu dan secara tulisan baik pada waktu Tuhan Yesus mengajar pada waktu itu sampai pada zaman kita saat ini, tulisan (Firman Allah) yang di tujukan kepada seluruh orang-orang percaya. Sedangkan Douglas mengemukakan bahwa kita harus tahu bahwa Yesus tidak pernah bermaksud membuat manusia lebih baik, tetapi Ia hidup untuk membuat manusia yang baru, semua ajaran Yesus tidak akan pernah cocok bagi manusia yang masih terikat dengan belenggu dosa, karena Yesus membebaskan manusia dari dosa.¹⁴

Dari penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa setiap orang yang ingin mengikut Yesus harus meninggalkan cara hidupnya yang lama dan menghidupi manusia baru di dalam Yesus Kristus. Charles F. Pfeiffer menafsirkan kata mengikut dan menyangkal sebagai berikut: Kata Yunani mengikut adalah (*akoloutheite*) artinya suatu perintah yang memerlukan tindakan yang tak putus-putus “hendaklah ia terus mengikut Aku dengan menjadi murid Kristus. Tetapi para murid pada waktu itu mereka tidak mengetahui bahwa akhir dari perjalanan-Nya berakhir di salib, karena mereka masih berpikir tentang penaklukan dan kuasa (22:24) sehingga pernyataan ini merupakan hak yang sangat penting bagi para murid untuk mengevaluasi ulang harga yang harus dibayar untuk menjadi murid Kristus. Inti dasar dalam panggilan mengikuti Tuhan adalah yang pemuridan, serta memiliki panggilan untuk menjadi pengikut Kristus dengan segenap hati, untuk hidup mengikuti teladan-Nya dan rindu melakukan kehendak-Nya dengan sebaik mungkin. Ketika Yesus memulai pelayanan-Nya kepada orang banyak, Yesus dengan cermat menyeleksi sekelompok orang yang rindu melakukan hal yang sama dengan yang dilakukan-Nya. selanjutnya jika dicerna dengan kata “Mari, ikutlah Aku” (Markus 1:17). Dari catatan- catan Injil lainnya bisa diduga bahwa Yesus sudah bertemu beberapa kali dengan para murid sebelum akhirnya para murid siap mengambil langkah yang berani itu dan membuat keputusan.

Pada zaman Yesus, istilah murid biasa dipakai untuk menunjuk kepada orang-orang yang mengikuti dan belajar dari gurunya. Matius 11:27; 14:12, Markus 2:18

¹⁴ Douglas D. Webster, *Kehidupan Kristen Dalam Kebudayaan Duniawi* (Malang: Gandum Mas, 1980).

menjelaskan ada orang yang mengikuti Yohanes Pembaptis disebut murid-murid Yohanes Pembaptis, ada yang mengikuti orang Farisi disebut murid-murid orang Farisi dan ada yang mengikut Yesus disebut murid-murid Yesus. Ada yang menarik jika dikaji inti injil Matius, tidak ada penekanan tentang rasul pada utusan para murid-murid Yesus. Dalam injil Matius Dalam proses pemanggilan dan pemilihan orang-orang yang akan dijadikan murid oleh Yesus, Matius menuliskan beberapa peristiwa penting: Pertama, Yesus memanggil beberapa orang nelayan. Yesus berkata kepada mereka: "Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan kujadikan penjala manusia. "Lalu merekapun segera meninggalkan jalanya dan mengikut Dia. (Mat. 4:19-20). Kedua, Yesus juga memanggil Matius, pemungut cukai. "Setelah Yesus pergi dari, Ia melihat seorang yang bernama Matius duduk dirumah cukai, lalu ia berkata kepadanya: "Ikutlah Aku." Maka berdirilah Matius lalu mengikut Dia." (Mat. 9:9).¹⁵

Memikul salib menurut peneliti mengarah kepada pelatihan murid. Tuhan Yesus melatih murid-murid untuk dapat melayani secara efektif dan tahan menderita ditengah aniaya. Menjadi murid Yesus bukanlah melakukan sebuah perjalanan Rohani yang mulus. Akan ada tantangan dan aniaya yang menghadang di depan. Itulah sebabnya, Yesus melatih murid-murid-Nya. Setiap hari Yesus menyampaikan pengajaran-Nya, dan melatih para murid untuk melakukan yang dipertahankanNya kepada mereka. Pendekatan secara pribadi tersebut ternyata efektif dan akhirnya melahirkan pemimpin- pemimpin gereja yang luar biasa. Setiap orang yang percaya kepada Yesus Kristus tidak pernah berhenti belajar untuk mengenal Tuhan dan pengajaran Dia. Dalam Filipi 3:10 rasul Paulus menghendaki supaya semakin mengenal Kristus. Mengikut Yesus bukanlah keputusan main-main melainkan sebuah keputusan yang seharusnya mengikat seumur hidup di muka bumi ini. Perjuangan Tuhan Yesus di kayu saliblah landasan iman kehidupan baru orang percaya. Melalui kematian Kristus, orang percaya akhirnya memperoleh kehidupan yang berkenan di mata Tuhan tentunya hal ini bukan karena perbuatan baik yang orang percaya lakukan melainkan karena apa yang Tuhan Yesus lakukan.¹⁶ Hidup baru Rasul Paulus mewariskan pengajaran yang sangat penting tentang bagaimana orang percaya seharusnya melihat manusia baru yaitu sebagai posisi yang seharusnya orang percaya mainkan dalam kehidupan kesehariannya. Hal yang penting perlu dipahami

¹⁵ David L. Bartlett, *Pelayanan Dalam Perjanjian Baru* ((Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000).

¹⁶ Danny Yonathan, 'Memahami Konsep Menyangkal Diri, Memikul Salib Dan Mengikut Yesus: Sebuah Analisis Biblikal Lukas 9: 23-26', *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 2 (2019): 121-137.

oleh orang percaya masa kini adalah ketika seseorang mengaku percaya kepada Yesus Kristus, maka seharusnya sudah menempatkan diri dalam perilaku kehidupan baru yaitu menjauhkan diri dari segala yang dilarang Tuhan dan mengarahkan diri pada apa yang menyenangkan Tuhan.¹⁷

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, adapun beberapa hal berikut di bawah ini adalah pemaknaan terkait dengan hidup baru yang bisa orang percaya bangun dalam kehidupan iman dan kesehariannya. Selanjutnya J. Wesley mengatakan bahwa "Allah mengaruniakan hidup baru di dalam Kristus oleh pekerjaan Roh Kudus, dengan perantaraan Firman Allah, Kepada jiwa yang mati dalam dosa dan kejahatan. Dimulai dari Roh Kudus yang berkarya memperbaharui kehidupan manusia merupakan penerapan karya penyelamatan Allah kepada manusia.¹⁸ Sedangkan Firman Allah adalah perkataan Allah yang disampaikan kepada manusia yang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan, dan untuk mendidik orang pada jalan kebenaran (2 Tim.3:16).

Sedangkan dalam 1 Yohanes 2:29; 3:9; 4:7; 5:4; 5:18. Kelahiran baru merupakan proses rohani yang dilakukan oleh Allah pada seseorang di dalam Kristus yang berdampak pada hubungannya dengan Allah, sesama manusia, dan dunia di dalam kehidupan sehari-hari. Pertama, kelahiran baru memberikan identitas baru, yaitu sebagai anak-anak Allah.¹⁹ Yohanes mengatakan bahwa orang-orang percaya adalah orang yang lahir dari Allah (1Yoh. 2:29; 3:9; 4:7; 5:4; 5:18). Kelahiran baru mendamaikan manusia dengan Allah melalui penebusan Kristus di atas kayu salib. Kedua, orang yang lahir dari Allah memiliki suatu daya untuk mengasihi dan tidak berbuat dosa.²⁰ Yohanes mengatakan bahwa setiap orang yang lahir dari Allah tidak akan terus-menerus berbuat dosa (1 Yoh. 3:9; 5:18), hal ini menunjukkan bahwa melalui kelahiran baru, Allah memberikan suatu natur baru sebagai ciptaan baru yang sekaligus memiliki suatu kemampuan untuk memilih berbuat benar dan mengasihi orang lain, bahkan lebih dari itu kelahiran baru membuat orang mengenal Allah (1 Yoh. 3:9- 10; 4:7).

¹⁷ Junior Natan Silalahi, 'Konsep Penganiayaan Dalam Injil Matius 10: 16-33 Dan Relevansinya Bagi Orang Percaya Pada Masa Kini', *Voice of HAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen 2*, no. 1 (2019): 1-14.

¹⁸ J.Wesley Brill, *Dasar Yang Teguh* (Jakarta: Kalam Hidup, 2000).

¹⁹ Donald dkk Guthrie, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 (Matius-Wahyu)* (Jakarta: Gunung Mulia, 1983).

²⁰ Donald. Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru II* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995).

Kelahiran baru menghasilkan hidup yang baru. Saat orang percaya mengalami kelahiran baru maka dia akan memiliki minat-minat yang baru pula, antara lain: kepedulian akan firman Allah, umat Allah, pelayanan kepada Allah dan kesanggupan untuk menolak dosa. Kesemuanya itu disebabkan adanya perubahan oleh karena karya Roh Kudus pada watak orang tersebut.²¹ menjelaskan bahwa melalui kuasa Roh Kudus, orang percaya akan terus menerus diperbaharui sehingga menghasilkan kehidupan baru. Hal seperti ini patutlah untuk dipertanyakan karena bagi Paulus orang yang lahir baru adalah orang yang rohaninya bertumbuh dan tentunya dapat dilihat dari perubahan perilaku hidupnya. Bukan berarti orang yang sudah lahir baru tidak bisa terkontaminasi dosa atau kebal dalam rayuan dosa, melainkan ada kesadaran akan pentingnya pimpinan Roh Kudus untuk hidup selalu dalam kebenaran Allah inilah yang membuat orang yang lahir baru tetap kuat dan menang akan godaan dosa.²² Paulus bukan saja berbicara tentang hidup baru ini melainkan rasul Paulus mencontohkan kepada orang percaya di zamannya seperti apa hidup baru itu.

Memiliki Panggilan Melayani

Jika memang benar bahwa Allah yang Mahakuasa memilih manusia sebagai alat-Nya untuk perluasan Kerajaan-Nya di bumi, maka orang-orang yang bagaimanakah yang akan dipilih-Nya? Jelas bahwa tidak semua orang memenuhi persyaratan untuk dapat dipilih. Bagian yang paling penting adalah, mengenal Allah secara pribadi. Supaya dapat memberitakan kabar baik tentang keselamatan, hamba-hamba Tuhan yang terpilih itu haruslah telah diselamatkan terlebih dahulu. Mereka haruslah orang-orang yang telah mengalami “kelahiran kembali”, sebab tanpa kelahiran kembali tak seorang pun dapat melihat kerajaan Allah (Yohanes 3:3). Kabar yang akan dibawa para hamba Tuhan kepada dunia yang sesat ialah kabar tentang pendamaian kembali dengan Allah melalui Yesus Kristus. Yesus memilih serta mengumpulkan murid-murid-Nya dan melayani mereka selama tiga tahun sehingga mereka mengenalNya dengan baik. Amanat Agung itu adalah salah satu perintah-Nya kepada mereka, yaitu perintah untuk emberitakan Injil kepada orang-orang yang

²¹ Hengki Wijaya, 'Pengenaaan Manusia Baru Di Dalam Kristus: Natur, Proses, Dan Fakta Serta Implikasi Teologis Dan Praktisnya', *Jurnal Jaffray* 14, no. 1 (2016): 109-130.

²² Romianna Magdalena Sitompul, 'Makna Perkataan Paulus Tentang Hidup Adalah Kristus Dan Mati Adalah Keuntungan Berdasarkan Filipi 1: 12-26', *Jurnal Jaffray* 15, no. 2 (2017): 153-176.

terhilang (lihat Matius 28:18-20). Tetapi belumlah cukup jika mereka hanya mengenal Yesus dan menge; tahu kehendak-Nya, yaitu agar mereka pergi dan memberitakan Injil ke seluruh dunia.

Rasul Paulus bertobat dan menerima Yesus sebagai Mesias yang dijanjikan Allah, Paulus mengalami pertobatan sekaligus panggilan untuk menjadi seorang “rasul kaum kafir”. Dalam Galatia 1:16 dan 17, memaparkan bahwa sejak semula panggilan Paulus ialah untuk memberitakan Injil kepada umat non-Yahudi. Dari kisah Paulus sebagai suatu teladan yang sangat luar biasa dan sebagai contoh di dalam kehidupan orang yang percaya kepada Yesus Kristus. Pertanyaan yang muncul adalah, “seberapa pentingkah kesiapan menjadi hamba Tuhan?” dan “apa saja yang menjadi persyaratan jabatan itu?” Paulus tidak menghendaki gereja menyokong seseorang yang melayani sebagai hamba Tuhan yang hanya didasarkan keinginan pribadi, karena punya pendidikan, beban, panggilan atau visi yang diangankan, juga hanya sekedar pengalaman dalam keorganisasian gereja saja. Jangan ada hamba Tuhan dalam pelayanan mencari keuntungan sendiri (1Tim.6:10), menjadikan gereja seperti perusahaan, karena gereja bukanlah perusahaan pribadi atau keluarga, tetapi jemaat Allah yang hidup. Secara keseluruhan bagaimana harus hidup sebagai seorang hamba Tuhan di dalam gereja dan sekitarnya.

Seseorang yang terpanggil sebagai hamba Tuhan berarti siap meninggalkan dunia lamanya. Ia harus bertobat dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadinya. Yang baru disebut itu adalah syarat mutlak dan tidak dapat direduksi, dan pengalaman lahir baru itu penting, karena itu merupakan kebutuhan pokok bagi seorang calon hamba Tuhan (Yoh.3:1-21). Seorang hamba Tuhan haruslah siap memiliki standar moral, kesalehan, kesucian, memiliki pergaulan yang akrab dengan Allah. Dalam pergaulannya dengan jemaat sekitarnya, ia harus menunjukkan buah- buah Roh yang nyata dalam hidup setiap hari, juga menjadi teladan dalam segala kehidupan. Paulus dengan semangat yang berkobar-kobar membela Taurat, mengejar dan menganiaya pengikut Kristus yang dianggapnya murtad dari cita-cita Taurat.²³ Rasul Paulus mengejar orang-orang yang mengikuti jalan Tuhan yang melarikan diri ke Damsyik serta menganiaya jemaat mula-mula (Kis. 8:3;9:1). Dalam Kis. 9 diceritakan mengenai perubahan hidup Paulus. Ia mengakhiri cara hidup yang dulu diperjuangkannya dan sekarang merasakan kehidupan baru. Perjalanan ke

²³ William Barclay, *Duta Bagi Kristus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001).

Damsyik itu bagi Paulus menjadi penentu langkah selanjutnya. Paulus telah mengalami terang Allah dalam diri Yesus Kristus, inilah peristiwa Damsyik yang dialami oleh Paulus.

Misi Dari Mandat Amanat Agung

Matius 28:19-20 sebagai dasar dari mandat untuk orang yang percaya kepada Yesus Kristus mengabarkan tentang kerajaan Allah, suatu tugas dan tanggung jawab kepada semua yang percaya kepada Yesus. Kisah Para Rasul 1:8 berbicara tentang bagaimana orang yang memberitakan injil ke seluruh dunia, ini merupakan visi dari A. B. Simpson memberitakan injil ke seluruh dunia, memenangkan sebanyak mungkin orang. Selanjutnya kisah Paulus, bahwa kemajuan Injil berarti Injil itu maju secara aktif walaupun ada halangan-halangan dan bahaya-bahaya yang harus dihadapi Rasul Paulus. Bahkan dengan banyak rumor yang beredar tentang pemberitaan Paulus berada dalam belenggu penjara, justru Paulus semakin meyakinkan jemaat Filipi. Di mana dengan situasi yang dihadapinya menjadi tidak penting baginya, tetapi yang menjadi sangat penting baginya adalah terjadinya kemajuan Injil tersebut.²⁴ Kemajuan yang terjadi bahkan lebih (*more, rather*) dalam bahasa Yunannya *ma/llon* (*mallon*) yang seharusnya terhambat, tetapi kemajuan itu justru melebihi dari apa yang dibayangkan.

Selanjutnya dalam Kitab (Matius 28:19-20) yang difirmankan oleh Tuhan Yesus. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." Ada tiga esensi yang penting dalam mandat yaitu: misi dan jadikan semua bangsa murid Yesus serta baptislah dan yang terakhir ada penyertaan Tuhan bagi yang melakukan Mandat Amanat Agung. Misi dan pemuridan dapat dipahami sebagai kehendak Yesus yang menginginkan supaya pengikut- pengikutNya pergi dan mengajar serta menjadikan murid dari segala bangsa untuk mengenal Yesus.²⁵ Dan setelah mereka menjadi murid dan percaya, kemuridan mereka ditandai dengan baptisan. Purnawan mengemukakan tentang Misi

²⁴ Gerald F. Hawthorne, *Word Biblical Commentary* (Texas: Publishe, 1983), 34.

²⁵ Yonatan Alex Arifianto, Reni Triposa, and Paulus Karaeng Lembongan, 'Studi Alkitab Tentang Misi Dan Pemuridan Dalam Amanat Agung Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Kristen Masa Kini', *Diegesis: Jurnal Teologi* 5, no. 2 (2020): 25-42.

dan pemuridan dapat dipahami sebagai kehendak Yesus yang menginginkan supaya pengikut-pengikut-Nya pergi dan mengajar serta menjadikan murid dari segala bangsa untuk mengenal Yesus Kristus dan setelah mereka menjadi murid dan percaya, kemuridan mereka ditandai dengan baptisan.²⁶ Sedangkan penjelasan Tomatala Alkitab menjelaskan bahwa Allah yang kita kenal melalui Yesus Kristus adalah Allah yang bukan sebagai pengutus, tetapi Allah juga menjadi yang diutus dalam diri Tuhan Yesus Kristus.²⁷ Selanjutnya Zaluchu penjelasan Yesus membawa pesan dan kelepasan bagi setiap orang yang terbebani, pelayan Yesus sebagai bagian rencana Allah untuk menggenapi setiap nubuatan para Nabi perjanjian Lama dengan menjadi berita atau isi dari Pemberitaan Injil.

Karena dalam misi terdapat nilai penderitaan Kristus yang harus dipahami dari sebuah rancangan Allah yang besar atas 30 manusia.²⁸ Putra mengemukakan bahwa Yesus adalah pusat pemberitaan Injil yang harus disampaikan kepada segala makhluk secara khususnya manusia. Sehingga dengan kebangkitan-Nya Yesus meninggalkan mandat Amanat Agung kepada murid-muridNya agar para murid disegala abad memperhatikannya dan menjadi pelaku dalam misi atau penginjilan yang memenangkan jiwa dan terlebihnya lagi mau menjadi orang yang melayani dalam pemuridan.²⁹ Selanjutnya Tomatala mengemukakan bahwa Tomatala Mengemukakan denan doa misi Kristus dalam Yohanes 17 dengan jelas dari misi Allah itu, yaitu "Dunia" dan yang menjadi misi Allah dalam Matius 28:20 dan Markus 16:15-18 dibandingkan Roma 8:19-25. Dunia dengan arti bahwa segala sesuatu, tetapi fokusnya adalah "manusia" yang merupakan ciptaan Allah yang utama. Dalam kaitan tentang begitu besar kasih Allah akan dunia ini Yohanes 3:16.³⁰ Bahwa menjadi misi merupakan suatu pelayanan yang sangat luar biasa, sebab Tuhan Yesus telah berjanji akan menyertai sampai akhir zaman. Mengikuti Tuhan Yesus harus sudah menyerahkan total litas hidupnya sepenuhnya kepada Yesus Kristus.

²⁶ Purnawan Tenibemas, 'Andil Kita Dalam Misi Masa Kini', *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2019): 23-36.

²⁷ Yakob Tomatala, *Penginjilan Masa Kini 2* (Malang: Gandum Mas, 2004).

²⁸ Sonny Eli Zaluchu, 'Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama', *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28-38.

²⁹ Priskila Issak Benyamin and Yada Putra Gratia, 'Pengembangan Model Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Korban Kemiskinan', *Ecodynamika* 3, no. 1 (2020).

³⁰ Yakob Tomatala, *Penginjilan Masa Kini Jilid 2* (Malang: Gandum Mas, 1998).

Implementasi Penginjilan Pada Masa Kini

Mengikuti Yesus

Manusia dimuka bumi memiliki suatu keyakinan dan diimani yaitu Yesus Kristus, namun setiap orang memiliki suatu proses yang berbeda dalam pengenalan akan Tuhan Yesus dalam kehidupannya. Melalui kisah tentang pertobatan untuk mengambil suatu keputusan mengikuti Yesus di dalam hidupnya, ada suatu keputusan yang dilalui dalam kehidupannya. Setiap orang yang sudah ambil keputusan untuk mengikuti Yesus dalam hidupnya, yang dinamakan hidup baru, melepaskan semua tabiat-tabiat yang membuat sukar untuk mengikuti Yesus. Apabila dikaitkan tentang kisah menjadi seorang misi mengabarkan tentang injil, seluruh hidupnya adalah milik kepunyaan Tuhan, dalam arti mengikuti Yesus tidak lagi setengah-setengah melainkan dengan sepenuh hati.

Yesus adalah jalan kebenaran dan hidup Yohanes 14 dimulai dengan kalimat Tuhan Yesus, "Jangan gelisah hatimu; percayalah kepada Allah, percayalah juga kepadaKu..." (Yoh. 14:1). Yesus sudah tahu apa yang akan terjadi. Yesus tahu ada kesulitan, tantangan dan penderitaan yang akan datang kepada murid-muridNya, maka Ia memanggil mereka untuk benar-benar percaya kepada Allah yang tetap mampu mengendalikan segala situasi tersulit sekalipun. Selanjutnya terjadilah dialog yang begitu bermakna. Dialog antara Guru dan Murid. Namun, sesungguhnya ini bukan saja sekadar dialog antara Guru dan Murid melainkan dialog antara Tuhan, Sang Khalik dengan umat-Nya (Yoh. 14:1-7).³¹

Tenney menyatakan, Yesus adalah jalan, sama dengan Yesus adalah pintu, yaitu jalan atau pintu keselamatan. Ia juga jalan untuk mengenal kebenaran dan memperoleh hidup serta jalan untuk datang kepada Bapa. Tenney juga menyatakan, Yesus berkata, "Akulah jalan" karena di dalam Dia manusia dibawa kembali kepada Allah, dan melalui Jalan Hidup itu, mencapai tujuan akhirnya yang sejati.³² Ia mengajarkan jalan itu (Mrk. 12:14; Luk. 20:21), memimpin dan mengarahkan ke dalam jalan itu (Luk 1:79), dan telah memberikan jalan yang baru dan hidup (Ibr. 10:20); tetapi semua ini memungkinkan hanya karena Ia sendiri adalah jalan itu. Yesus merupakan jaminan keselamatan bagi orang yang percaya kepada-Nya suatu deklarasi yang telah dituliskan dalam Injil Yohanes 14:6, bahwa

³¹ Merrill C. Tenney, *Injil Iman* (Malang: Gandum Mas, 1996).

³² Ibid.

Yesus adalah jalan dan kebenaran dan hidup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Yesus jaminan keselamatan setiap orang percaya (Yoh. 3:16).³³ Keyakinan bahwa Yesus adalah satu-satunya jalan keselamatan merupakan kebenaran yang telah final dan absolut. Klaim tersebut menjadi dasar yang kokoh bagi kegiatan misi Kristen di seluruh dunia bahkan dapat dikatakan, misi Kristen tidak dapat dipisahkan dari finalitas Kristus. Tanpa keyakinan akan finalitas Kristus, misi atau penginjilan sedunia tidak mungkin terjadi. Oleh sebab itu sebagai orang percaya kepada Yesus Kristus pada zaman sekarang harus menjalankan tugas yaitu mengabarkan injil kepada orang yang belum mengenal Yesus Kristus. Alkitab menyatakan bahwa pribadi Yesus adalah sepenuhnya Allah dan sepenuhnya manusia dan hal ini bersifat kekal. Kedua natur ini dapat dibahas secara terpisah namun hakikat-Nya tidak dapat dipisahkan, pembuktian Alkitab mengenai Ke-Allahan Yesus Kristus.³⁴ Dari pernyataan ini orang yang percaya dan mengikut Yesus, merupakan suatu anugerah yang terindah yang dimiliki oleh orang-orang yang mengenal Yesus secara pribadi.

Memiliki Panggilan Melayani

Dalam pelayanan pada masa sekarang sangat luas yang dimandatkan kepada orang yang percaya kepada Tuhan Yesus untuk melakukan misi Tuhan. Masih banyak orang yang belum mengenal Yesus sebagai jurus selamat dalam kehidupan mereka. Harus memahami apa itu arti panggilan dan formasi spiritualitas adalah bagian esensi dari seorang hamba Tuhan. Karena seorang hamba Tuhan harus memahami panggilannya dengan jelas karena itu adalah bagian dari komitmen dirinya kepada Tuhan yang sudah memanggilmnya ke dalam tugas dan tanggung jawab yang maha mulia yaitu pelayanan. Di samping itu dalam melaksanakan tugas tanggung jawab dan pelayanannya ini, seorang hamba Tuhan harus memiliki kehidupan spiritualitas yang terus bertumbuh. Karena kehidupan spiritualitas yang dinamis inilah yang menjadi dasar dan barometer bagi pelayanannya.³⁵ Panggilan melayani merupakan pertemuan pribadi seseorang di mana Allah mengundang seseorang untuk melakukan tugas khusus yang tak pernah dipahaminya sepenuhnya. Seorang yang

³³ Kristian Badai, Kaleb Djeremod, and Frets Keriapy, 'Penginjilan Sebagai Upaya Meneguhkan Keyakinan Keselamatan Anak', *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 2 (2020): 120-134.

³⁴ Kalis Stevanus, *Apologetika: Benarkah Yesus Itu Tuhan?* (Yogyakarta: Andi Offset, 2016).

³⁵ Alfius Areng Mutak, 'Reposisi Hati: Memahami Panggilan Dan Dinamika Spiritualitas Hamba Tuhan', *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 2, no. 1 (2014).

terpanggil tidak dapat melupakan realita bahwa dia telah dipanggil. Karena itu tiada pengalaman yang lebih mulia bagi seorang pelayan yang terpanggil dalam perjumpaannya dengan Allah. Panggilan kepada pelayanan adalah suatu panggilan yang merupakan sebuah kombinasi antara dimensi adikodrati dan manusiawi, yang membangkitkan gambaran tentang kebakaran hutan dan sambaran kilat, tetapi juga menghasilkan gambaran tentang kehormatan dan pengabdian kepada maksud dan tujuan Allah.³⁶

London mengemukakan tentang panggilan seorang pelayan Tuhan yang perlu diingat ialah betapa banyak Allah menghendaknya untuk menjadi hamba-Nya, serta betapa dunia dan gereja membutuhkan seseorang untuk tugas ini.³⁷ Karena itu dalam mengingat kembali panggilannya hendaklah setiap pelayan Tuhan memahami benar-benar bahwa “panggilan berarti dipakai untuk memberikan dampak pada sebagian dari dunia Allah yaitu bagian yang mulia dan kekal.³⁸ Sekaligus menyakini bahwa panggilan itu berarti saya melayani di tempat Dia yang mengutus mana saja ini suatu hal yang paling penting.³⁹ Memiliki kehidupan rohani yang baik dan terus bertumbuh adalah juga bagian penting bagi seorang hamba Tuhan. Alasan mengapa kehidupan rohani yang bertumbuh itu penting bagi hamba Tuhan ialah karena hamba Tuhan adalah seorang pemimpin rohani. Sebagai pemimpin rohani adalah pribadi yang menjadi panutan bagi jemaat yang dipimpinnya. Selanjutnya Paul menjelaskan bahwa kehidupan seorang gembala harus memberikan teladan yang baik bagi umat Allah, sehingga dengan teladan kehidupan rohani yang baik itu akan berdampak pada kehidupan jemaat yang gemabala layani.⁴⁰

Selain itu sebagai pribadi / individu anak Tuhan gembala juga harus terus memelihara kehidupan rohaninya. Hidup yang bergaul dengan Allah itu dibangun atas pengenalan dan relasi pribadi, yaitu relasi yang dibangun antara pribadi Allah dan pribadi diri orang percaya. Hal ini dipertegas oleh Yakub Susabda yang mengatakan: inilah yang sesungguhnya menjadi realita pergaulan manusia dengan Allah. Di luar hubungan dan interaksi pribadi ini pengenalan dan pergaulan manusia

³⁶ London H.B. Jr, *Segarkan, Perbaharui & Hidupkan Kembali*. (Jakarta: Harvest Publication House, 1999).

³⁷ Ibid.

³⁸ Ibid.

³⁹ Joseph Tong, *Keunggulan Anugerah Mutlak* (Bandung: TT Bandung & IOTA Press, 2006).

⁴⁰ Paul Borthwich, *Segarkan Kembali Pelayanan Anda* (Yogyakarta: Penerbit Yayasan ANDI, 1996).

dengan Allah sebenarnya semu. Meskipun pribadi tersebut merasa dan mengakui, bahkan mengalami perubahan dan pembaharuan dalam hidupnya. Susabda lebih lanjut mengatakan: karena di luar relasi pribadi dengan Allah pembaharuan hidup hanyalah sebatas kematangan pribadi.⁴¹ Tidak dapat disangkal bahwa dalam memenuhi amanat panggilan Tuhan dalam melayani Tuhan, Wuellner menjelaskan hamba-hamba Tuhan juga mengalami masa-masa yang sulit, seperti kejenuhan tawar hati, dan bahkan mengalami kekeringan rohani dalam tingkatan atau kadar yang tinggi. Pengalaman dari para hamba Tuhan yang telah lama melayani Tuhan adalah potret tentang rentannya hamba Tuhan menghadapi apa yang disebut sebagai kelesuan atau kekeringan rohani.⁴² Yang dalam istilah yang dipakai oleh Flora ketika ia mengalami kekeringan rohani ia menggambarkan dirinya seperti Marta yang menangis di luar kubur (Yoh. 20:11).

Misi Berdasarkan Mandat Amanat Agung

Mandat adalah suatu tugas yang dipercayakan kepada orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus untuk menceritakan tentang Tuhan Yesus kepada orang-orang yang belum mengenal Yesus serta meyakinkan kepada mereka bahwa Yesus sebagai jurus selamat dalam hidupnya. Misi C&MA yang luar bisa dipakai oleh Yesus Kristus untuk melakukan suatu pelayanan yang mulia, mereka tidak lagi memusingkan diri lagi tentang kidupan meskipun sampai dibunuh namun mereka tidak pernah menyerah melakukan pelayanan Tuhan Yesus. Mereka menjalankan mandat yang Tuhan percayakan kepada mereka. Begitu juga dengan para hamba Tuhan melakukan mandat misi Tuhan, gereja harus mengabarkan tentang injil serta membawa shalom.

David menjelaskan bahwa memberitakan Injil dalam menjalankan mandat Amanat Agung Yesus Kristus adalah tugas bagi semua orang percaya yang telah menerima keselamatan dari Yesus Kristus secara pribadi, dan menyadari bahwa Allah bekerja sama dengan orang percaya sebagai bagian dari kawan sekerja-Nya dengan tujuan membawa kabar baik atau Injil keselamatan bagi mereka yang belum pernah mendengar karya keselamatan Yesus Kristus.⁴³ Sebab penginjilan harus dilaksanakan

⁴¹ Yakub Susabda, *Mengenal & Bergaul Dengan Allah* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2010).

⁴² Flora Slosson Wuellner, *Gembalakanlah Gembala-Gembala-Ku* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012).

⁴³ David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 15.

dengan segala upaya termasuk kepemimpinan dalam misi sebagai tugas dan kewajiban orang Kristen untuk memberitakan Injil Yesus. Satu tugas untuk mengumumkan atau memberitakan kabar baik, atau kabar keselamatan di dalam Yesus Kristus. Tugas tersebut dilakukan dengan cara menyerukannya seperti seorang utusan raja yang sedang mengumumkan satu dekrit, yaitu dengan suara yang keras dan tegas, dan dapat juga dilakukan dengan mengajar seperti kepada seorang murid, dan dengan bersaksi berdasarkan apa yang dialami oleh pemberita Injil tersebut.⁴⁴

Susanto menjelaskan bahwa misi gereja tidak bisa dipisahkan dari Amanat Agung Tuhan Yesus, Yang harus dilaksanakan dalam kehidupan baik itu gembala atau pun orang yang percaya kepada Yesus Kristus dan oleh berbagai aliran dan denominasi gereja, Amanat Agung tersebut berkaitan dengan tanggung jawab untuk bermisi, termasuk di dalamnya dipahami sebagai misi pemenangan jiwa.⁴⁵ Selanjutnya Tomatala mengemukakan dalam istilah yang paralel dalam bahasa Yunani yang digunakan untuk menyatakan tentang penginjilan: euangelizo artinya mengabarkan Injil atau kabar baik, kerusso artinya berkhotbah atau memproklamirkan, didasko artinya mengajar dan martureo artinya bersaksi.⁴⁶ Pelaksanaan Amanat Agung memerlukan suatu otoritas, dan otoritas itu berada di tangan Tuhan Yesus Kristus. Pertanyaan berikutnya yang perlu untuk dilihat adalah dari mana Tuhan Yesus memperoleh kuasa atau otoritas tersebut. Yesus berkata "Kepada-Ku telah diberikan segala otoritas." Data gramatikal yang dapat me rujuk dari mana sumber kuasa itu ialah "telah diberikan." Kata "telah diberikan," menggunakan bentuk tata bahasa, verb, indikatif, aorist, pasif.⁴⁷ Suatu perkataan yang luar bisa bahwa Yesus merupakan jurus selamat, yang memiliki suatu sumber yang sangat pasti, Yesus yang memiliki kuasa di bumi maupun di sorga. Dalam perkataan ini. perkaatan ketika Yesus memerintah murid-murid-Nya untuk mengabarkan injil. Allah yang memberi kuasa kepada Anak-Nya ini membuktikan bahwa Allah mengasihi manusia dan memberikan kuasanya kepada Anak yang Tunggal untuk turun ke dunia untuk menyelamatkan manusia yang berdosa.

⁴⁴ Kosma Manurung, 'Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja', *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 225-233.

⁴⁵ Susanto Dwiraharjo, 'Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28: 18-20', *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 2 (2019): 56-73.

⁴⁶ Tomatala, *Penginjilan Masa Kini Jilid 2*.

⁴⁷ Harls Evan R Siahaan, 'Memaknai Pentakostalisme Dalam Maksud Politis Lukas: Analisis Kisah Para Rasul 1: 6-8', *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2018): 37-51.

KESIMPULAN

Dari kisah yang telah di paparkan dalam penulisan karya ilmiah ini merupakan suatu yang sangat luar biasa, melihat perjuang para misi yang memiliki panggilan dalam mengikut Tuhan yang sangat setia. Amanat Agung ini diberikan kepada setiap orang percaya, dan bukan saja kepada para pemimpin gereja. Setiap orang percaya seharusnya secara spontan tanpa diperintah sudah pergi untuk menjadikan segala bangsa murid Kristus. pemimpin gereja, dan juga setiap orang percaya tidak diperintahkan untuk menjadikan segala bangsa menjadi muridnya, tetapi murid Kristus. Dalam hal ini Kristuslah yang menjadi pusat pemuridan.

Di sisi lain, dalam pelaksanaan Amanat Agung pun, orang percaya juga tidak bisa mengandalkan kekuatan sendiri. Mereka melaksanakan dengan berdasar pada otoritas Kristus. Pemuridan adalah perintah utama, dan apabila itu terjadi maka akan secara otomatis, tanpa diperintahkan, akan selalu diikuti dengan pembaptisan dan pengajaran. Memiliki kehidupan rohani yang baik dan terus bertumbuh adalah juga bagian penting bagi seorang hamba Tuhan. Alasan mengapa kehidupan rohani yang bertumbuh itu penting bagi hamba Tuhan ialah karena hamba Tuhan adalah seorang pemimpin rohani. Sebagai pemimpin rohani ia adalah pribadi yang menjadi panutan bagi jemaat yang dipimpinnya. Misi penginjilan tersebut tetaplah berupa penyampaian Injil kepada orang-orang yang belum percaya Kristus melalui sarana keterlibatan aktif gereja dalam aktivitas sosial dan budaya masyarakat setempat Ia harus memberikan teladan yang baik bagi umat Allah, sehingga dengan teladan kehidupan rohani yang baik itu akan berdampak pada kehidupan jemaat yang ia layani. Selain itu sebagai pribadi individu anak Tuhan ia juga harus terus memelihara kehidupan rohaninya.

KEPUSTAKAAN

- Arifianto, Yonatan Alex, Reni Triposa, and Paulus Karaeng Lembongan. 'Studi Alkitab Tentang Misi Dan Pemuridan Dalam Amanat Agung Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Kristen Masa Kini'. *Diegesis: Jurnal Teologi* 5, no. 2 (2020): 25-42.
- Aritonang, Jan S. *Berbagai Aliran Di Dalam Dan Di Sekitar Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Badai, Kristian, Kaleb Djeremod, and Frets Keriapy. 'Penginjilan Sebagai Upaya Meneguhkan Keyakinan Keselamatan Anak'. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 2 (2020): 120-134.
- Barclay, William. *Duta Bagi Kristus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.

- Bartlett, David L. *Pelayanan Dalam Perjanjian Baru*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000).
- Benyamin, Priskila Issak, and Yada Putra Gratia. 'Pengembangan Model Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Korban Kemiskinan'. *Ecodynamika* 3, no. 1 (2020).
- Borthwich, Paul. *Segarkan Kembali Pelayanan Anda*. Yogyakarta: Penerbit Yayasan ANDI, 1996.
- Bosch, David J. *Transformasi Misi Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- Brill, J.Wesley. *Dasar Yang Teguh*. Jakarta: Kalam Hidup, 2000.
- Dwiraharjo, Susanto. 'Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28: 18-20'. *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 2 (2019): 56-73.
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru II*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- Guthrie, Donald dkk. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 (Matius-Wahyu)*. Jakarta: Gunung Mulia, 1983.
- Hawthorne, Gerald F. *WordBiblical Commentary*. Texas: Publishe, 1983.
- Huston, Sterling W. *Crusade Evangelism and the Local Church*. Minneapolis: World Wide, 1984.
- J, Boland B. *Tafsiran Kitab Lukas*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1969.
- Jr, London H.B. *Segarkan, Perbaharui & Hidupkan Kembali*. Jakarta: Harvest Publication House, 1999.
- Lewis, Rodger B.A. *Karya Kristus Di Indonesia*. Anggota IKAPI, 2017.
- Manurung, Kosma. 'Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja'. *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 225-233.
- Mutak, Alfius Areng. 'Reposisi Hati: Memahami Panggilan Dan Dinamika Spiritualitas Hamba Tuhan'. *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 2, no. 1 (2014).
- Siahaan, Harls Evan R. 'Memaknai Pentakostalisme Dalam Maksud Politis Lukas: Analisis Kisah Para Rasul 1: 6-8'. *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2018): 37-51.
- Silalahi, Junior Natan. 'Konsep Penganiayaan Dalam Injil Matius 10: 16-33 Dan Relevansinya Bagi Orang Percaya Pada Masa Kini'. *Voice of HAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2019): 1-14.
- Sitompul, Romianna Magdalena. 'Makna Perkataan Paulus Tentang Hidup Adalah Kristus Dan Mati Adalah Keuntungan Berdasarkan Filipi 1: 12-26'. *Jurnal Jaffray* 15, no. 2 (2017): 153-176.
- Stevanus, Kalis. *Apologetika: Benarkah Yesus Itu Tuhan?* Yogyakarta: Andi Offset, 2016.
- Susabda, Yakub. *Mengenal & Bergaul Dengan Allah*. Yogyakarta: ANDI Ofset, 2010.
- Tenibemas, Purnawan. 'Andil Kita Dalam Misi Masa Kini'. *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2019): 23-36.

- Tenney, Merrill C. *Injil Iman*. Malang: Gandum Mas, 1996.
- Tomatala, Yakob. *Penginjilan Masa Kini 2*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Tomatala, Yakob. *Penginjilan Masa Kini Jilid 2*. Malang: Gandum Mas, 1998.
- Tong, Joseph. *Keunggulan Anugerah Mutlak*. Bandung: TT Bandung & IOTA Press, 2006.
- Tucker, Ruth A. *Dari Yerusalem Sampai Tanah Papua*. Surabaya: Momentum Cristian Literature, 2011.
- Wagner, C. Peter. *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh*. Malang: Gandum Mas, 1997.
- Webster, Douglas D. *Kehidupan Kristen Dalam Kebudayaan Duniawi*. Malang: Gandum Mas, 1980.
- Widiastuti, Kanti. *Perkembangan Teologi Misi*. Semarang: Sekolah Tinggi Theologia Baptis Indonesia, 2006.
- Wijaya, Hengki. 'Pengenalan Manusia Baru Di Dalam Kristus: Natur, Proses, Dan Fakta Serta Implikasi Teologis Dan Praktisnya'. *Jurnal Jaffray* 14, no. 1 (2016): 109-130.
- Wuellner, Flora Slosson. *Gembalakanlah Gembala-Gembala-Ku*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Yonathan, Danny. 'Memahami Konsep Menyangkal Diri, Memikul Salib Dan Mengikuti Yesus: Sebuah Analisis Biblikal Lukas 9: 23-26'. *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 2 (2019): 121-137.
- Zaluchu, Sonny Eli. 'Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama'. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28-38.